

### BAB III

#### KESIMPULAN

Karya *balale'* merupakan karya yang bersumber dari pengalaman empiris penulis ketika melihat aktivitas para petani di daerah perbukitan sekitar candi cetho. Lokasi candi berada di lereng Gunung Lawu pada ketinggian 1496 m di atas permukaan laut, dan secara administrative berada di Dusun Cetho, Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Dari aktivitas yang serupa ternyata di daerah penulis berasal juga terdapat suatu aktivitas yang disebut *balale'*.

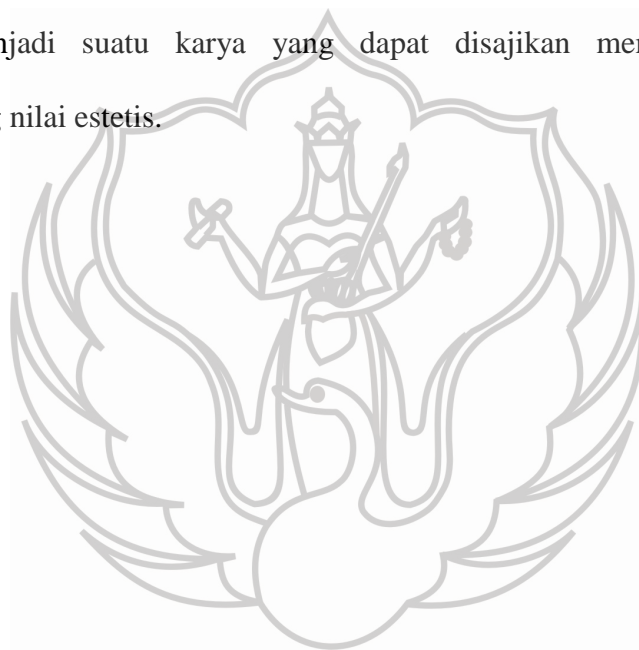
Terbentuknya suatu komposisi musik ini mempunyai banyak pelajaran yang didapatkan bagi penulis di dalam proses bagaimana menciptakan sebuah karya musik. Dalam proses membuat karya *balale'* ini banyak kendala yang di alami oleh penulis salah satunya dalam pemilihan materi musik yang akan digarap menggunakan medium yang rata-rata bukan berasal dari daerah penulis yaitu Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat.

Kendala-kendala yang lain seperti pemilihan pemain (*player*), pemilihan instrumen, menentukan jadwal latihan, studio dan jam latihan yang terbatas, pencarian motif-motif melodi dan ritmis, kesulitan dalam menggabungkan beberapa instrumen yang berasal dari daerah diluar khususnya Kalimantan. Jadwal ujian yang hampir bersamaan dengan mata kuliah yang lainnya menjadi masalah yang sangat berdampak bagi penulis untuk membagi waktu.

Kendala tersebut akan menyulitkan penulis sendiri jika semuanya dijadikan beban. Oleh sebab itu di perlukan strategi untuk merancang semuanya. Banyak

saling memberi masukan dalam proses latihan sangatlah memudahkan bagi penulis untuk merancang garapan musik ini agar menjadi lebih tertata, serta masukan dari teman dan dosen merupakan poin yang sangat berharga dalam progres karya ini.

Inti yang penulis petik dari proses tugas akhir penciptaan musik etnis kali ini adalah banyaklah bertanya dan membuka diri. Suatu karya dikatakan berhasil apabila karya tersebut sudah melalui proses panjang yang terdapat di dalamnya sampai menjadi suatu karya yang dapat disajikan memiliki makna dan mengandung nilai estetis.



## KEPUSTAKAAN

- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djuweng, S. (1996). *Manusia Dayak Orang Kecil yang Terperangkap Modernisasi*. Pontianak: Institute of Dayakologi Research Development.
- Bahari, Nooryan. (2014). *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly. M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Enraswara, S. (2008). *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Hastanto, S. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Solo: ISI Press Surakarta.
- Howkins, A. M. (1990). *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- <http://kbbi.web.id/ladang> diakses pada 5 November 2015 pukul 18:43.
- [http://pajintan.blogspot.co.id/2010/10/sejarah-kelurahan-pajintan\\_29.html](http://pajintan.blogspot.co.id/2010/10/sejarah-kelurahan-pajintan_29.html) diakses pada 13 Februari 2016 pukul 21.23 WIB.
- <http://pajintan.blogspot.co.id/2012/08/diagram-penduduk-kelurahan-pajintan.html> diakses pada 13 Februari 2016 pukul 21.23 WIB.
- Ihromi, T. (2006). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kristianus. (2009). *Kisah Penting dari Kampung Orang Dayak & Madura Sebangki*. Pontianak: STAIN Pontianak.

- Keesing, R. M. (1989). *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.
- Maunati, Y. (2004 ). *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LkiS.
- McDermott, V. (2013). *Imagi-Nation Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Muda, A. A. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa*. Jakarta: Reality Publisher.
- Nickol, P. (2007). *Membaca Notasi Musik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Senen, I. W. (1983). *Pengantar Musik Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- SJ, K. E. Prier. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. (1986). *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyono. (2000). *Cengkok Gambang Wasitodiningrat*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.